

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman saat ini di mana segala sesuatunya berkembang dengan begitu cepat, termasuk di dalamnya adalah dunia usaha dan industri, khususnya di bidang industri. Kemajuan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran industri-industri yang beroperasi di Indonesia. Salah satu perusahaan industri di Indonesia yang berperan serta dalam pembangunan perekonomian di Indonesia adalah perusahaan otomotif. Pesatnya perkembangan industri otomotif di Indonesia bahkan melebihi China. Penjualan mobil di Indonesia meningkat 17% walaupun tengah terjadi kesuraman ekonomi global dari 2010 hingga 2011, menjadi hampir 900.000 kendaraan baru, dan sebesar 11% *year-on-year* pada kuartal pertama 2012. Sejak awal 2011, tujuh perusahaan telah mengumumkan investasi di Indonesia senilai US\$ 2,2 miliar. Ini merupakan rekor investasi di bidang otomotif. Dengan adanya potensi bahwa industri otomotif merupakan peluang bisnis yang bagus, maka para investor akan tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan industri otomotif.

Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan instrumen keuangan penting dalam suatu perekonomian yang berfungsi memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif (perusahaan). Peran intermediasi keuangan dari masyarakat ke unit usaha tersebut dimaksudkan untuk mencapai kemakmuran. Kehadiran pasar modal memperbanyak alternatif pilihan

perusahaan untuk mendapatkan sumber dana (khususnya dana jangka panjang). Hal ini berarti keputusan pembelanjaan semakin bervariasi, sehingga struktur modal perusahaan dapat dioptimalkan.

Pasar modal bermanfaat untuk perluasan usaha, memperbaiki struktur modal, mendorong laju pembangunan, mendorong investasi, dan memperoleh dividen bagi yang memiliki saham dan bunga tetap atau bunga mengambang bagi pemegang obligasi. Menurut Permadhy (2005), investor pasar modal akan dapat mempermudah para investor dengan melakukan investasi dalam beberapa instrumen investasi sekaligus untuk mengurangi risiko.

Informasi yang diperlukan investor dipasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan, dan informasi teknikal diperoleh dari luar perusahaan seperti ekonomi, politik, keuangan dan faktor lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan, informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, risiko, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal. Motif pemilik modal atau investor menanamkan dananya pada sekuritas adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) yang maksimal dengan risiko tertentu atau memperoleh *return* tertentu pada risiko yang minimal.

Menurut Jogiyanto (2000), *Return* dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan perusahaan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari

suatu investasi. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko di masa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investigasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investigasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*). Tetapi *return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional.

Para pemangku kepentingan memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan terkait. Pemangku kepentingan dalam perusahaan (*business stakeholders*) adalah perorangan atau entitas yang memiliki kepentingan dalam kinerja ekonomi dan keberhasilan perusahaan, seperti pemilik, pemasok, pemegang saham, maupun pemerintah. Dalam laporan keuangan, para pemangku kepentingan dapat melihat posisi keuangan suatu perusahaan peserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer ataupun pihak manajemen untuk membantu membuat keputusan suatu perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi

yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Indikator kesuksesan sebuah perusahaan sendiri tercermin dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan berhasil atau sukses apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang tinggi. Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Efisien berarti perusahaan mampu meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diukur perkembangannya dengan melakukan analisis terhadap data keuangan yang ada dalam laporan keuangan. Selain informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, informasi lain yang penting yaitu kondisi fundamental dari suatu perusahaan. Faktor fundamental mampu menggambarkan struktur keuangan perusahaan dan mengidentifikasi prospek perusahaan untuk dapat memperkirakan *Return Saham* di masa yang akan datang. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasionya. Indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah melalui harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaannya. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). “Saham merupakan penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas” (Anoraga

dan Pakarti (2006). Reilly dan Brown (2003) mengemukakan bahwa “*stock an equity investment that represent ownership of a firm, with full participation in it’s success or failure*”, yang artinya saham merupakan investasi kekayaan yang mewakili kepemilikan dari suatu perusahaan dengan ikut berpartisipasi penuh dalam memperoleh kesuksesan ataupun kegagalan. Sedangkan return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi ataupun return ekspektasi yang belum terjadi. Return realisasi (*realized return*) dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan. Return ini juga berguna sebagai dasar untuk menentukan return ekspektasi (*expected return*) dan resiko di masa yang akan datang. Return ekspektasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah return realisasi (*realized return*). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham biasanya adalah faktor fundamental seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis untuk menilai

kinerja keuangan perusahaan. Adapun jenis rasio yang digunakan, yakni analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*) merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam mengukur kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan. Beberapa rasio keuangan yang seperti *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *total asset turn over*, dan *current ratio* sering digunakan untuk menganalisis pengaruh terhadap Return Saham. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) untuk menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba ataupun untuk mengetahui tingkat perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. *Return on Equity* (ROE) untuk menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham. Jenis rasio lain yang digunakan adalah rasio aktivitas, yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva menciptakan penjualan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan dengan harga saham. Rasio keuangan diharapkan dapat memprediksi harga saham karena rasio keuangan membandingkan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) menyatakan bahwa *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham. Di sisi lain, hasil penelitian Munthe (2009) menyatakan bahwa *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham Namun berdasarkan hasil penelitian Thrisye dan Simu (2013), menunjukkan bahwa

return on assets (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham. Perbedaan ini terjadi karena jenis variabel yang diteliti menggabungkan faktor ekonomi dan fundamental sebagai variabel independennya. Selain itu, sampel perusahaan yang diteliti dan periode yang digunakan juga berbeda.

Melihat perbedaan hasil penelitian dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan kaitan Return Saham dengan rasio keuangan serta fluktuasi yang terjadi pada perusahaan otomotif, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan rasio *leverage* terhadap Return Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini profitabilitas diwakili oleh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan rasio *leverage* yang diwakili oleh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Return Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dibawah ini:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan mengenai rasio-rasio keuangan dan hubungannya dengan Return Saham.
2. Bagi dunia pendidikan, dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi akademik dan acuan dalam mempraktekkan berbagai teori yang menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham.
3. Bagi investor, dapat memberikan pertimbangan kepada calon investor dalam mengambil keputusan investasi.
4. Bagi pihak lain, sebagai bahan acuan bagi penelitian lebih lanjut dalam menyempurnakan hasil penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah dan definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Pustaka

Pada bab dua ini dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, hasil penelitian sebelumnya, hipotesa Penelitian dan kerangka pikir penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai sampel dari penelitian, variabel penelitian, metode analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi gambaran umum sesuai dengan keadaan perusahaan tempat diadakannya penelitian.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terpadu.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian yang dilakukan dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada perusahaan.